

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB DALAM MAHARAH QIRA'AH PADA MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO

SRI PEWAN MALANUWA

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

sripewanmalanua@iain-manado.ac.id

ABSTRACT

This journal discusses “the Arabic error analysis in maharah qira’ah to the students of IAIN Manado .” The reason researchers raised this title was because they wanted to find out how the Arabic error in qira’ah to the students of IAIN Manado. In this study there were two issues that were addressed: (1) what forms of language error might be in maharah qira’ah to the students of IAIN Manado? (2) what cause them to make mistakes? It is a qualitative study. The method of data collection is simultaneous observation, interview, and documentation. The data obtained was analyzed by qualitative descriptive. Research indicates that language errors in maharah qira’ah to the students of IAIN Manado were divided 2 things, they are; errors in nahwiyyah (Grammar) and error in shorfiyyah (Word Formation). In which each can be measured by the high and low faults. High means either a mistake in nahwu or shorof where l’rob needs more complex thinking, whereas low means in a place that l’rob needs simple thinking. Because students commit errors in maharah qira’ah covers four things : the inability of students to explain, the reason for their reading, they don’t understand the meaning of reading definitely, it cannot divine the l’rob law of their literature and cannot properly explain the l’rob law of every word it reads.

Keyword: analysis, language error, maharah qira’ah

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang “Analisis Kesalahan Bahasa Arab dalam Maharah Qira’ah pada Mahasiswa di IAIN Manado”. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena ingin mengetahui bagaimana Kesalahan Bahasa Arab dalam Maharah Qira’ah pada Mahasiswa di IAIN Manado. Dalam penelitian ini ada 2 permasalahan yang diangkat : (1) Apa saja bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam maharah qira’ah pada mahasiswa di IAIN Manado? (2) Apa yang menyebabkan mereka melakukan kesalahan? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan secara simultan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan secara bersamaan. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam maharah qira’ah pada mahasiswa di IAIN Manado terbagi 2 yaitu: kesalahan dalam bentuk nahwiyyah (tata

bahasa) dan kesalahan dalam bentuk shorfiyyah (pembentukan kata). Yang masing-masing dapat diukur dari tinggi dan rendahnya kesalahan itu. Tinggi artinya baik kesalahan dalam nahwu atau shorof pada tempat i'rob membutuhkan pemikiran yang lebih kompleks, sedangkan rendah artinya pada tempat i'rob membutuhkan pemikiran yang lebih sederhana. Sebab-sebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam maharah qira'ah meliputi 4 hal yaitu, ketidakmampuan mahasiswa menjelaskan dengan benar alasan bacaan mereka, tidak memahami arti dari bacaan secara pasti, tidak dapat menentukan hukum i'rob dari bacaan mereka dan tidak dapat menjelaskan dengan benar hukum i'rob dari setiap kata yang dibacanya.

Kata Kunci: Analisis, Kesalahan Berbahasa, Maharah Qira'ah

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu kegiatan yang dimana bertujuan untuk memperoleh informasi penting dari sebuah tulisan. Membaca merupakan aktivitas yang jika sering dilakukan maka akan mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi, semakin banyak informasi yang didapat maka akan semakin mudah berbicara atau menulis. Banyak orang yang mengatakan bahwa istilah membaca adalah kata lain dari membuka jendela dunia, sebab dengan membaca, seseorang akan dapat mengetahui seluruh dunia dan pola pikirnyapun akan berkembang.

Maharah qira'ah merupakan salah satu kemampuan yang harus dipelajari dalam setiap pembelajaran bahasa. Maharah qira'ah atau keterampilan membaca adalah keterampilan yang bukan sekedar membunyikan huruf tetapi merupakan sebuah keterampilan yang sangat menguras otak, sebab dalam prakteknya seseorang dituntut mampu memahami teks dan menjelaskan kaidah-kaidah pada setiap kata.

Namun kenyataannya sering kali kita dapati beberapa orang yang membaca memiliki kesulitan yang mengakibatkan kesalahan, baik pada teks berbahasa Indonesia maupun bahasa Asing seperti bahasa Arab. Kesulitan ini muncul karena beberapa faktor diantaranya kemampuan baca Al-Qur'an yang tidak disertai dengan ketekunan mempraktekkannya dalam keseharian, kurangnya ilmu dalam praktek baca tulisan berbahasa Arab, dan yang paling berpengaruh adalah ketika tulisan itu tidak berharokat, hal inilah yang sangat mempengaruhi kesalahan seseorang dalam membaca tulisan Arab.

Kesalahan dalam hal membaca tulisan Arab gundul sejatinya memang tidak bisa dihindari mengingat bahasa Arab bukanlah merupakan bahasa Ibu, tapi

setidaknya bagi mahasiswa yang merupakan lulusan pondok pesantren kesalahan ini dapat diminimalisir mengingat mereka pernah menekuni pembelajaran bahasa Arab terutama dalam hal membaca tulisan Arab. Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh intervensi (tekanan) bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2). Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa. Hal tersebut terjadi karena perbedaan kaidah (struktur) bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2). Selain itu, kesalahan terjadi oleh adanya transfer negatif atau intervensi B1 dan B2. Dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan banyak faktor, yaitu kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajar bahasa yang kurang tepat.¹ Saat ini bahasa Arab dipelajari dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi.

Institut Agama Islam Negeri Manado merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat mahasiswa yang mempunyai *basic* bahasa Arab, sebab sekian banyak dari mereka merupakan Alumni dari sekolah berbasis Islam seperti Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta serta Pondok Pesantren. Dengan demikian tentu sedikitnya mereka pernah mempelajari bahasa Arab baik dari aspek menulis, mendengar dan berbicara serta membaca. Namun layaknya belajar bahasa asing yang bukan merupakan bahasa Ibu, mahasiswa tentu saja mengalami berbagai kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran yang dijalaninya maupun dalam hal menggunakan bahasa Arab yang bukan merupakan bahasa kesehariannya. Kesulitan-kesulitan inilah yang kemudian menyebabkan kesalahan-kesalahan. Kesalahan pada umumnya merupakan sesuatu yang lumrah bagi manusia, termasuk dalam hal kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang maharah qira'ah yang difokuskan pada mahasiswa alumni pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado.

¹ Hendy Bramantyo, *Buku Panduan EBI Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, (Grandmedia, 2015), h. 120-122.

LANDASAN TEORI

Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan konsisten. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk membahas tentang kesalahan berbahasa, Corder menggunakan 3 istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa. Ketiga istilah tersebut mempunyai domain yang berbeda dalam memandang kesalahan berbahasa. Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “*slip of the tongue*” adapun untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan oleh penuturnya. Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki (kalimat) tata bahasa yang berbeda dan tata bahasa yang lain, sehingga berdampak kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah. Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.²

Kesalahan berbahasa memang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa.² Burt dan Kiparsky tidak membedakan kesalahan berbahasa, tetapi dia menyebut “*goof*” untuk kesalahan berbahasa, yakni : kalimat-kalimat atau tuturan yang mengandung kesalahan, “*gooficon*” untuk menyebut jenis kesalahan (sifat kesalahan) dari kegramatikaan atau tata bahasa, sedangkan “*goofing*” adalah penyebutan terhadap seluruh kesalahan tersebut, *goof* dan *gooficon*. Menurut Huda (1981), kesalahan

² Hendy Bramantyo, *Buku Panduan EBI Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, (Indonesia, Grandmedia 2015) h. 119

berbahasa yang dilakukan oleh siswa (anak) yang sedang memperoleh dan belajar bahasa kedua disebut kekhilafan (*error*).³

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, meninterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik yang sedang mempelajari bahasa asing atau dengan bahasa kedua dengan menggunakan teori dan prosedur linguistik. Untuk menentukan kesalahan berbahasa ukuran atau instrumen yang dipakai adalah keberterimaan bahasa itu oleh pemakainya atau penutur asli bahasa yang bersangkutan. Maksudnya, jika seorang peserta didik mempelajari bahasa Indonesia, misalnya kalimat atau kata-kata yang diucapkan oleh peserta didik tadi dikatakan salah apabila kalimat atau kata yang digunakannya tidak sesuai dengan penggunaan bahasa penutur asli bahasa Indonesia, atau kalimat atau kata itu tidak diterima oleh penutur asli bahasa Indonesia.⁴

1. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam berbagai tataran linguistik dan berbagai jenis kegiatan berbahasa. Jenis kesalahan berbahasa sangat beragam dan bervariasi karena banyak hal yang membedakan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu :

- a. Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu kesalahan di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana.
- b. Berdasarkan kegiatan atau keterampilan berbahasa, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- c. Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan, kesalahan

³ Dian Inhad, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, h. 3

⁴ Markhamah,dkk, *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2014), h. 45

berbahasa dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan maupun tulisan.

- d. Berdasarkan penyebab kesalahan, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
- e. Berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan, kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa dalam klasifikasi kesalahan berbahasa yang dimaksud masih bersifat umum dan tidak ditemukan klasifikasi yang khusus tentang kesalahan dalam maharah qira'ah. Maka dalam penelitian ini, peneliti dapat mengklasifikasikan kesalahan berbahasa dalam maharah qira'ah menjadi dua yaitu:

1) Kesalahan nahwiyah;

Yaitu kesalahan yang terjadi dalam lingkup ketatabahasaan. Kesalahan ini secara garis besar dapat berada pada tingkat yang tinggi dan tingkat yang rendah. Kesalahan dalam tingkat yang tinggi dapat didefinisikan sebagai kesalahan yang dilakukan dalam hukum l'rob yang membutuhkan pemikiran kompleks, sedangkan kesalahan dalam tingkat rendah merupakan kesalahan yang dilakukan dalam hukum l'rob dan tidak membutuhkan pemikiran yang kompleks.

Yang dimaksud dengan membutuhkan pemikiran yang kompleks dalam nahwu adalah hukum i'rob seperti *maf'ul muthlaq*, *ma'thuf*, *na'at man'ut*. Sedangkan yang tidak membutuhkan pemikiran yang tidak kompleks dalam nahwu seperti *mubtada' khobar*, *mudhof-mudhof ilaih*, *fa'il*, *maf'ul bih*, *huruf jar* dan *huruf nasob*.

⁵ Disti Suryaningsi, *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Mts DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Sastra, Makassar, 2018), h. 14-15.

2) Kesalahan shorfiyah

Yaitu kesalahan dalam menentukan bentuk-bentuk kata atau kalimat. Kesalahan ini juga secara garis besar dapat berada pada kesalahan tingkat tinggi (membutuhkan pemikiran yang kompleks) dan kesalahan tingkat rendah (tidak membutuhkan pemikiran yang kompleks).

Yang dimaksud dengan membutuhkan pemikiran yang kompleks dalam shorof adalah hukum i'rob seperti *fi'il mazid* dan *masdar-mashdarnya*, sedangkan yang tidak membutuhkan pemikiran yang tidak kompleks dalam shorof seperti *fi'il tsulatsi mujarrad*.

2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan atau kekhilafan berbahasa bukanlah semata-mata harus dihindari, melainkan fenomena yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa memiliki tujuan, yaitu : a. Sebagai umpan balik bagi guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur pengajaran serta penilaian yang sudah dilaksanakannya. b. Sebagai bukti penelitian dalam mengetahui anak (siswa) memperoleh dan mempelajari bahasa. c. Sebagai *input* (masukan) penentuan sumber atau tataran unsur-unsur kesalahan berbahasa pada anak (siswa) dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa (B2).⁶

Analisis kesalahan berbahasa memberi banyak keuntungan, terutama yang berkaitan dengan pembinaan bahasa. Manfaat yang diperoleh dari analisis kesalahan berbahasa dapat berupa manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktis analisis kesalahan berbahasa adalah untuk memperbaiki kesalahan berbahasa siswa pelajar bahasa dan mungkin bagi guru sebagai penjelas tentang kesalahan itu. Sedangkan manfaat teoritis adalah usaha untuk memberikan landasan yang lebih kuat tentang bahasa anak atau bahasa

⁶ Midi HS, *Analisis Kesalahan Terhadap Kemahiran Maharah Al-Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 21.

perolehan dalam menguasai bahasa ibunya sendiri.

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa mengandung beberapa keuntungan, diantaranya: untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan, untuk memahami latar belakang kesalahan, untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh para pelajar, dan untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar para pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.⁷

Teknik-Teknik dalam Membaca

Teknik membaca digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam melatih keterampilan membaca adalah sebagai berikut.

a. *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*

Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R adalah model pembelajaran yang menggunakan strategi membaca dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama. Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R bertujuan agar pembaca aktif dalam menghadapi bacaan dan dapat menemukan ide pokok serta detail penting yang mendukung ide pokok tersebut. Melalui metode ini dimungkinkan pembaca dapat menangkap ide-ide lain yang tersirat pada bacaan. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dilakukan dengan menggunakan lembar kerja sebagai alat bantu. Lembar kerja dikembangkan dengan memperhatikan kaidah-kaidah kajian terhadap bacaan.

b. *Skimming*

Skimming adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal. Artinya dalam membaca cepat dengan melihat dan memperhatikan bahan bacaan untuk mencari ide pokok dari suatu bacaan. *Skimming* dilakukan untuk melakukan pembacaan cepat secara umum dalam suatu bahan bacaan. Dalam *skimming* proses membaca dilakukan dengan melihat pokok-pokok pikiran utama dalam bahan bacaan sambil memahami tema besarnya. Selain untuk melakukan pembacaan sekilas, *skimming* juga berguna dalam banyak proses membaca lainnya. Proses pembelajaran dengan

⁷ Disti Suryaningsi, *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Mts DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*, h. 16.

menggunakan teknik membaca sekilas dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan memahami teks.⁸

c. *Scanning*

Teknik *scanning* merupakan tekrim dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan taknik *scanning* dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai, akan dapat memotivasi siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi. Karena ketika siswa membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata tanpa harus membaca secara keseluruhan. Orang yang membaca dengan menggunakan teknik *scanning* tidak melihat kata demi kata atau bahkan paragraf tetapi menyapu halaman secara menyeluruh. Baru bila apa yang dicari ditemukan, baca dengan kecepatan normal atau teliti.⁹

d. *Selecting*

Yang dimaksud dengan baca pilih (*selecting*) ialah pembaca memilih bahan bacaan dan atau bagian bacaan yang dianggapnya relvan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.¹⁰

e. *Skipping*

Teknik baca lompat atau *skipping* yaitu membaca dengan loncatan- loncatan. Maksudnya, bagian-bagian bacaan yang dianggap tidak relevan dengan keperluannya atau bagian-bagian bacaan yang sudah dipahami tidak dihiraukan. Bagian bagian yang demikian dilompati untuk mencapai efektifitas dan efisiensi membaca. Kecepatan membaca yang tinggi akan diperoleh pembaca apabila pembaca mampu melakukan *skipping* (latihan gerakan mata berupa lompatan menuju kelompok kata yang merupakan ungkapan penekanan). Tentu saja bagian yang dilompati adalah bagian yang tidak esensial. Bagian yang tidak esensial ini antara lain yang dianggap tidak perlu

⁸ Baridatul Munawaroh, Suhel Madyono, Suwarti (*Teknik Membaca Sekilas (SKIMMING) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi*), h. 8.

⁹ Lutviatus Sofa (*Penerapan Teknik Scanning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo*), Vol. 01 No. 2/2017, h. 2.

¹⁰ ²³Juanda (Pemahaman Informasi Melalui Keterampilan Membaca Cepat Dari Berbagai Media Pada Era Globalisasi), Jurnal Dedikasi, Vol. XI/2009, h. 6.

mendapat respons, atau kalimat-kalimat yang tidak menimbulkan hilang jejak jika dihilangkan. Dengan kata lain, objek bacaan dalam membaca cepat hanyalah kata-kata kunci yang sarat dengan makna. Inti dari teknik ini ialah gerakan mata yang teratur. *Skipping* dapat diartikan sebagai teknik baca lompat yaitu membaca dengan loncatan-loncatan.¹¹

¹¹ Hari Aji Rahmat (*Penerapan Teknik Skipping Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 NGAWI TAHUN AJARAN 2009/2010*), Skripsi Sarja Universitas Sebelas Maret, Surakarta :2010, h.9-10.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian lapangan yang biasanya disebut “field research”. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang ataupun perspektif partisipan.¹² Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³ Data primer pada penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa sebagai subjek penelitian atau sumber penyedia data, dan hasil rekaman berisi kesalahan yang dilakukannya dalam membaca. Mahasiswa yang dipilih tentu memiliki beberapa kriteria, diantaranya: merupakan alumni pondok pesantren; baik tiga maupun enam tahun, mampu membaca al-qur’an sesuai dengan tajwidnya, membaca al-qur’an sekurang-kurangnya lebih dari empat kali dalam sebulan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi secara simultan.

Untuk dapat mengumpulkan data yang akurat maka peneliti melakukan penelitian sebanyak dua kali, penelitian pertama dilakukan untuk mendapatkan data terkait bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam maharoh qira’ah. Dan penelitian yang kedua dilakukan untuk mengetahui penyebab dari semua bentuk kesalahan tersebut. Pengumpulan data ini menggunakan alat bantu rekam berupa *handphone* oppo a3s untuk membantu peneliti dalam menyajikan data. Pengumpulan data dimulai dengan memilih bahan bacaan (teks) yang menjadi instrumen dalam penelitian. Bahan bacaan diambil dari buku *Al- ‘Arobiyyatul*

¹² ¹Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), h. 104.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cet. 34, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 6.

Muyassaroh.¹⁴ Teks ini dipilih karena memiliki beberapa kriteria diantaranya; merupakan teks yang mudah untuk dipahami sesuai dengan nama bukunya, disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang akan menjadi objek dalam penelitian dan tema dari teks ini sesuai dengan judulnya yang membahas tentang peran perguruan tinggi Islam yang sesuai dengan tempat penelitian. Mahasiswa dipilih berdasarkan tingkat kemampuan sejauh mana mereka memiliki *basic* atau ilmu dasar tentang penguasaan bahasa Arab, yang dalam hal ini peneliti memilih sepuluh orang mahasiswa yang sudah diyakini dapat membaca tulisan arab gundul. Tujuh dari mereka merupakan lulusan dari pesantren selama enam tahun berturut-turut yaitu dari Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah, kemudian tiga orang lainnya mngenyam pendidikan di pondok pesantren hanya selama 3 tahun ditambah dengan pendidikan di madrasah berbasis negeri. Intinya mereka memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu bahasa Arab yang memungkinkan mereka untuk membaca teks yang menjadi instrumen dari penelitian ini. Dalam menganalisis data peneliti memulainya dengan membuat tabel yang berisi nama mahasiswa prodi dan semester, kesalahan dalam membaca teks yang dalam hal ini berupa kata-kata yang dibaca salah oleh mahasiswa tersebut, dan alasan mengapa mereka membacanya seperti itu.

HASIL PENELITIAN

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang maharah qira'ah pada mahasiswa lulusan pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri Manado di Institut Agama Islam Negeri Manado.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang qira'ah pada mahasiswa di IAIN Manado. Terkait dengan beberapa hal yaitu:

1. Kesalahan
2. Kesalahan dalam bentuk nahwiyah (tinggi dan rendah)
3. Kesalahan dalam bentuk shorfiyah (tinggi dan rendah)

Bentuk kesalahan berbahasa Arab pada maharoh qira'ah dapat dikategorisasikan

¹⁴ Mustafa Moh. Nuri dan Hafsah Intan, *Al-'Arobiyyatul Muyassaroh*, (Banten: Pustaka Arif, 2008), h. 377.

dalam kesalahan dalam bentuk nahwiyyah dan kesalahan dalam bentuk shorfiyyah. Masing-masing kategori kesalahan itu bisa dikelompokkan berdasarkan tingkat kesulitan bacaan, dari sisi nahwu ada tinggi dan rendah, begitu pula dengan shorof ada tinggi dan rendah. Tinggi berarti untuk membaca dengan benar orang memerlukan pemahaman yang lebih tinggi, sedangkan rendah berarti orang bisa membaca dengan benar tanpa harus memerlukan pemahaman yang lebih tinggi baik dari aspek nahwu maupun shorof.

Ada 3 responden yang melakukan kesalahan paling banyak yaitu MK, MD dan MKK. Untuk MK, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 8 kali, dalam kategori tinggi 1 kali dan dalam kategori rendah 7 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah MK melakukan kesalahan sebanyak 2 kali dalam kategori tinggi saja. Untuk MD, juga melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 8 kali, dalam kategori tinggi 1 kali dan dalam kategori rendah 7 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah MD melakukan kesalahan sebanyak 2 kali dalam kategori tinggi saja. Untuk MKK, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 8 kali, dalam kategori tinggi 2 kali dan dalam kategori rendah 6 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah MKK melakukan kesalahan sebanyak 2 kali dalam kategori tinggi saja. diketahui pula bahwa ada 5 responden yang melakukan kesalahan paling sedikit yaitu NR, WM, MFA, KNB dan FL. Untuk NR, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 5 kali, dalam kategori tinggi 4 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah NR melakukan kesalahan sebanyak 5 kali dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 2 kali. Untuk WM, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 3 kali, dalam kategori tinggi 2 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah WM melakukan kesalahan sebanyak 7 kali dalam kategori tinggi saja. Untuk MFA, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 3 kali, dalam kategori tinggi 1 kali dan dalam kategori rendah 2 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah MFA melakukan kesalahan sebanyak 7 kali dalam kategori tinggi 6 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Untuk KNB, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 6 kali, dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 3 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah KNB melakukan kesalahan sebanyak 4 kali dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Untuk FL, melakukan kesalahan dalam

bentuk nahwiyyah sebanyak 4 kali, dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah FL melakukan kesalahan sebanyak 6 kali dalam kategori tinggi 4 kali dan dalam kategori rendah 2 kali. ada 2 responden yang melakukan kesalahan dalam kategori sedang yaitu UAH dan AJT. Untuk UAH, melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 6 kali, dalam kategori tinggi 2 kali dan dalam kategori rendah 4 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah UAH melakukan kesalahan sebanyak 4 kali dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Untuk AJT, juga melakukan kesalahan dalam bentuk nahwiyyah sebanyak 6 kali, dalam kategori tinggi 2 kali dan dalam kategori rendah 4 kali. Sedangkan, dalam bentuk shorfiyyah melakukan kesalahan sebanyak 4 kali dalam kategori tinggi 3 kali dan dalam kategori rendah 1 kali. Perlu diketahui bahwa pengkategorisasian ini diukur dari seberapa sering para responden melakukan kesalahan dalam kategori yang tinggi baik dari segi nahwiyyah maupun shorfiyyah. Sebab, semakin baik seseorang dalam membaca, maka dia akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam tingkat tinggi dari pada tingkat rendah. Jadi responden yang paling banyak melakukan kesalahan dalam kategori tinggi baik nahwiyyah maupun shorfiyyah berarti mereka adalah yang paling sedikit melakukan kesalahan. Sedangkan responden yang paling banyak melakukan kesalahan dalam kategori rendah baik nahwiyyah maupun shorfiyyah berarti mereka adalah yang paling banyak melakukan kesalahan. Adapun responden yang melakukan kesalahan dalam kategori sedang, baik dari segi nahwiyyah maupun shorfiyyah, mereka adalah yang melakukan kesalahan secara seimbang antara tinggi dan rendahnya kesalahan tersebut.

1. Bentuk-Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Maharah Qira'ah Mahasiswa di IAIN Manado

Secara teoritis, bentuk kesalahan berbahasa sangat beragam dan bervariasi karena banyak hal yang dapat membedakan kesalahan berbahasa. Ini dapat dinilai dari tiap keterampilan yang ada pada bahasa itu sendiri. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam berbagai tataran linguistik, berbagai bentuk kegiatan berbahasa, sarana atau jenis bahasa yang digunakan, kesalahan berbahasa dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan maupun tulisan, berdasarkan penyebab kesalahan, dan berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam maharah qira'ah mahasiswa di IAIN Manado dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa kesalahan itu berupa kesalahan dalam bentuk nahwiyyah (tata bahasa) dan kesalahan dalam bentuk shorfiyyah (pembentukan kata). Bentuk kesalahan ini dikategorikan dalam kategori tinggi dan kategori rendah. Yang dimaksud dengan kesalahan kategori tinggi dalam nahwu dan shorof artinya dalam membaca dibutuhkan pemikiran yang lebih kompleks, sedangkan rendah artinya dalam membaca hanya membutuhkan pemikiran yang lebih sederhana. Masing-masing dari mereka melakukan kesalahan dalam teks yang dibacanya baik dari segi nahwiyyah maupun shorfiyyah. Hasil analisis pun menunjukkan dari 10 mahasiswa itu ada 3 yang melakukan kesalahan paling banyak, 5 paling sedikit dan 2 mahasiswa melakukan kesalahan dalam kategori sedang. Mereka ada yang melakukan kesalahan dalam nahwu sedikit namun kesalahan dalam shorofnya banyak, sebaliknya ada yang melakukan kesalahan dalam nahwu banyak dan kesalahan dalam shorofnya sedikit, ada juga yang melakukan kesalahan secara seimbang antara nahwu dan shorof sama banyaknya. Demikian pula halnya dengan kategori tinggi rendahnya pemahaman itu dapat dilihat dari seberapa banyak mereka melakukan kesalahan dalam nahwu dan shorof. Artinya, pada pembelajaran yang mereka alami tidak terjadi distribusi beban belajar yang sama atau tingkat pemahaman yang berbeda pada ilmu nahwu dan shorof, walaupun pada dasarnya dalam naskah yang diberikan peneliti kaidah-kaidah yang terdapat didalamnya termasuk dalam kategori mudah. Sebab, masih terkait *mudhof-mudhof ilaih, sifah mausuf, huruf, fi'il tsulatsi mujarrad dan fi'il tsulatsi mazid, mashdar, fail, maf'ul bih* dan lain sebagainya. Ini berarti bahwa seseorang akan dapat membaca dengan benar jika dia memahami dengan benar ilmu mendasar dalam membaca teks Arab yaitu nahwu dan shorof.

Secara umum, kesalahan berbahasa dapat terjadi karena beberapa sebab yaitu: interferensi atau pengaruh bahasa ibu, perluasan kaidah-kaidah bahasa sasaran pada konteks-konteks yang tidak tepat, ketidakcermatan atau perilaku berbahasa yang tidak cermat, dan ketidakpahaman pemakai bahasa mengenai kaidah kebahasaan serta pengajaran yang kurang tepat. Kesalahan berbahasa dalam maharah qira'ah terjadi karena beberapa sebab, yaitu kesulitan mahasiswa dalam menentukan kata tertentu yang dibaca dengan harakat tertentu, kesulitan dalam menentukan hukum i'rob pada kata yang dibacanya, kesulitan

mahasiswa dalam mengartikan atau menerjemahkan maksud dari naskah yang dibacanya, dan tidak dapat menjelaskan hukum i'rob dari tiap kata yang dibacanya. Artinya mereka tidak dapat mengartikan dengan benar naskah yang dibacanya disebabkan kurangnya perbendaharaan kata (*mufrodat*) yang menjadi penentu utama dalam menerjemahkan teks. Kemudian mengapa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan harakah dari kata tertentu, dan kesulitan dalam menentukan hukum i'rob serta kesulitan pula dalam menjelaskannya, ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman secara pasti tentang kaidah-kaidah bahasa Arab dan minim dalam praktek membaca teks berbahasa Arab, sehingga menyebabkan mereka lupa terhadap ilmu kaidah bahasa Arab yang telah mereka pelajari sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa di IAIN Manado dari sepuluh mahasiswa yang telah melalui proses penelitian secara simultan memperlihatkan pemahaman partisipan terhadap kaidah-kaidah dasar dalam bahasa Arab sudah baik, meskipun belum secara total. Ini dibuktikan dengan perbedaan tingkatan pemahaman mereka pada ilmu nahwu dan shorof. Beberapa diantara mereka ada yang menonjol pada nahwu, sebaliknya ada yang lebih menonjol pada shorof. Meski demikian kemampuan mereka dalam membaca teks berbahasa Arab sudah masuk kategori baik. Bukan hanya membaca yang menjadi kemampuan mereka tapi sebagian besar dapat pula menentukan hukum i'rob beserta penjelasan dari hukum i'rob itu sendiri. Ini berarti mereka sudah cukup mampu dalam membaca teks berbahasa Arab walaupun masih terdapat kesalahan. Perlu dicatat bahwa selain memperbanyak perbendaharaan kata agar dapat membaca dengan benar dalam teks bahasa Arab, seseorang harus menguasai ilmu nahwu dan shorof secara seimbang sehingga mampu menentukan harakah dengan benar, menentukan hukum i'rob sesuai dengan tempat i'robnya serta akan mampu dalam menjelaskan setiap hukum i'rob dari kata yang dibacanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di IAIN Manado terkait Kesalahan Berbahasa dalam Maharah Qira'ah Mahasiswa peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam maharah qira'ah mahasiswa di IAIN Manado dikategorikan menjadi kesalahan dalam bentuk nahwiyah dan kesalahan dalam bentuk shorfiiyyah, yang masing- masing dapat diukur dari tinggi dan rendahnya kesalahan itu. Tinggi artinya baik kesalahan dalam nahwu atau shorof pada tempat i'rob membutuhkan pemikiran yang lebih kompleks, sedangkan rendah artinya pada tempat i'rob membutuhkan pemikiran yang lebih sederhana.
2. Sebab-sebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam maharah qira'ah meliputi 4 hal yaitu, ketidakmampuan mahasiswa menjelaskan dengan benar alasan bacaan mereka, tidak memahami arti dari bacaan secara pasti, tidak dapat menentukan hukum i'rob dari bacaan mereka dan tidak dapat menjelaskan dengan benar hukum i'rob dari setiap kata yang dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantyo, Hendy, Buku Panduan EBI Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Indonesia, Grandmedia 2015.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz X, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka : 2002.
- Fitriani, Layli, Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qira'ah Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri Malang, 20, No. 01, 2018.
- Gala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran Bandung: Alfabeta, 2005.
- Gunarti, Tri Tami, Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Studi Kasus Muhadatsah Yaumiyyah Santriwati Asrama Ash-Shofiyah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamogan, Tesis: Yogyakarta: 2016.
- Hafidz, Mahmud Faraj Abd dkk, Muzakkirat al-Dirasah al-Tarbawiyah 1412 H.
- Hai, Kemas Abdul dan Neldi Harianto, Evektivitas Pembelajaran qira'ah pada program studi pendidikan bahasa arab fakultas ilmu budaya universitas jambi, jurnal, fakultas ilmu budaya universitas jambi, Jambi, 2017.
- Haniah, Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Journal of Arabic studies, 3 No. 1.
- Hermawan, Acep, metodologi pengajaran bahasa Arab, Malang: Misykat, 2004.
- HS, Midi, Analisis Kesalahan Terhadap Kemahiran Maharah Al-Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Inhadi, Dian, Analisis Kesalahan Berbahasa. Juanda Pemahaman Informasi Melalui Keterampilan Membaca Cepat Dari Berbagai Media Pada Era Globalisasi, Jurnal Dedikasi, Vol. XI/2009.